



Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Siniar Najwa Shihab “Susahnya Jadi Perempuan” di Kanal Youtube

Ida Bagus Adi Suyoga Puja Perkasa^{1*}, I Wayan Simpen², Made Sri Satyawati³

¹⁻³Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Udayana, Indonesia

*Penulis Korespondensi: adisuyoga3@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the realization of politeness in language use in the YouTube podcast Susahnya Jadi Perempuan hosted by Najwa Shihab. The research employs a descriptive qualitative method with a pragmatic approach to analyze how politeness principles are reflected in the participants' utterances. The theoretical framework is based on Leech's politeness theory, with particular emphasis on the observance of politeness maxims in spoken interaction. The data consist of utterances taken from the podcast video uploaded on YouTube. Data were collected using the listening method (simak) with the simak libat bebas cakap technique, which allows the researcher to observe naturally occurring conversations without direct involvement. The collected data were then analyzed using the agih method, followed by data reduction and classification according to the relevant politeness maxims. The findings reveal that 24 utterances demonstrate compliance with Leech's politeness principles. These include the maxim of tact (9 utterances), the maxim of approbation (8 utterances), the maxim of sympathy (3 utterances), and the maxim of modesty (2 utterances). However, no utterances were found to comply with the maxim of generosity. These findings suggest that the podcast emphasizes respectful and appreciative communication in discussing women's experiences and social issues.*

Keywords: Compliance; Najwa Shihab; Podcast; Politeness in Language Use; YouTube.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realisasi kesantunan berbahasa dalam podcast YouTube *Susahny Jadi Perempuan* yang dipandu oleh Najwa Shihab. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip kesantunan diwujudkan dalam tuturan para partisipan. Landasan teori yang digunakan adalah teori kesantunan berbahasa Leech dengan fokus pada kepatuhan terhadap maksim-maksim kesantunan dalam interaksi lisan. Data penelitian berupa tuturan yang diperoleh dari video podcast *Susahny Jadi Perempuan* yang diunggah di YouTube. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak menggunakan teknik simak libat bebas cakap (SLBC), sehingga peneliti dapat mengamati percakapan secara alami tanpa terlibat langsung dalam interaksi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode agih, dilanjutkan dengan proses reduksi dan pengelompokan data berdasarkan maksim kesantunan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 24 tuturan yang mematuhi prinsip kesantunan Leech, meliputi maksim kebijaksanaan sebanyak 9 tuturan, maksim penghargaan sebanyak 8 tuturan, maksim simpati sebanyak 3 tuturan, dan maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan. Sementara itu, tidak ditemukan tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan. Temuan ini menunjukkan bahwa podcast tersebut mengedepankan komunikasi yang santun, menghargai lawan tutur, dan mencerminkan kepedulian dalam membahas pengalaman serta berbagai isu yang dihadapi perempuan.

Kata Kunci: Kesantunan Berbahasa; Najwa Shihab; Pematuhan; Siniar; YouTube.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi merupakan jembatan utama dalam menjalin hubungan sosial antarindividu di masyarakat. Melalui komunikasi, seseorang dapat menyampaikan pikiran, gagasan, hingga perasaan kepada orang lain secara efektif. Suatu komunikasi bisa dianggap efektif apabila pesan yang disampaikan tidak hanya diterima dengan baik, tetapi juga disampaikan dengan cara yang sopan dan beretika. Untuk mencapai hal tersebut, kesantunan berbahasa menjadi aspek penting yang perlu diketahui. Hal tersebut dikarenakan kesantunan berbahasa berfungsi tidak hanya sebagai alat penyampaian informasi, namun juga menjadi sarana untuk membangun, menjaga, dan menegosiasikan hubungan sosial. Dalam praktik komunikasi

sehari-hari, khususnya di ruang publik, penggunaan bahasa yang tidak mempertimbangkan aspek kesantunan berpotensi menimbulkan konflik, kesalahpahaman, serta ketegangan sosial. Oleh karena itu kajian kesantunan berbahasa diperlukan untuk memahami bagaimana penutur mengelola hubungan interpersonal melalui pilihan tuturan yang digunakan.

Fenomena komunikasi di era digital menunjukkan adanya pergeseran pola interaksi masyarakat. Media seperti YouTube menghadirkan komunikasi yang bersifat terbuka, spontan, dan menjangkau audiens yang luas. Konten-konten yang dimuat dalam YouTube, seperti siniar (*podcast*) menghadirkan model komunikasi yang baru. Penutur tidak hanya berinteraksi dengan lawan bicara secara langsung, tetapi juga dengan publik sebagai pendengar atau penonton. Kondisi ini menuntut kesadaran berbahasa yang lebih tinggi. Setiap tuturan berpotensi membentuk opini publik, memperkuat stereotip, atau bahkan memicu polemik sosial. Namun realitanya, komunikasi publik sering kali mengandung tuturan yang bersifat konfrontatif, emosional, dan kurang memperhatikan prinsip kesantunan.

Fenomena ini tampak dalam salah satu siniar berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” yang diunggah oleh kanal YouTube Najwa Shihab. Siniar tersebut telah ditonton sebanyak lebih dari 2 juta kali dan seiring berjalannya waktu, jumlah penontonnya semakin meningkat. Najwa Shihab merupakan seorang jurnalis senior yang dikenal luas melalui karirnya dalam dunia jurnalistik. Reputasi dan kredibilitasnya sebagai figur publik memberikan legitimasi tersendiri terhadap konten-konten yang diproduksi. Najwa kini aktif sebagai kreator siniar yang menghadirkan diskusi kritis mengenai isu-isu sosial, politik, dan kemanusiaan. Seperti pada siniar “Susahnya Jadi Perempuan” yang merepresentasikan fenomena kesantunan berbahasa yang dikaji dalam penelitian ini. Diskusi dalam siniar tersebut melibatkan banyak penutur dengan latar belakang sosial, profesi, dan ideologi yang berbeda menciptakan ruang dialog yang dinamis. Latar belakang profesional Najwa Shihab berpengaruh pada pola komunikasi dalam siniar yang dipandunya, terutama dalam hal pengelolaan alur diskusi, pemilihan diksi, serta upaya menjaga keseimbangan interaksi antarpemutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan” oleh Najwa Shihab di YouTube. Untuk mengkaji lebih lanjut pematuhan kesantunan berbahasa dalam siniar tersebut, digunakan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji kesantunan berbahasa. Tentunya dengan sudut pandang dan konteks yang berbeda. Namun penelitian ini tidak hanya memperluas penerapan teori Leech dalam konteks media digital yang berbeda, tetapi juga menghadirkan perspektif baru mengenai proses kesantunan berbahasa diwujudkan dalam percakapan multipemutur dan bersifat spontan. Ruang lingkup

penelitian ini terbatas pada identifikasi dan deskripsi bentuk pematuhan prinsip kesantunan berbahasa berdasarkan enam maksim Leech dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan”. Penelitian ini hanya berfokus pada tuturan lisan dalam satu episode siniar dan tidak mengkaji aspek lain di luar prinsip kesantunan berbahasa.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini digunakan teori kesantunan berbahasa dan konteks bahasa. Teori kesantunan berbahasa merupakan salah satu teori dalam lingkup pragmatik. Teori kesantunan berbahasa berfungsi untuk menjaga hubungan sosial agar tetap harmonis serta menghindari potensi konflik antar penutur Ade (2022).. Kesantunan berbahasa menurut Leech (1983) dikenal sebagai prinsip kesantunan (*Politeness Principle*), yakni seperangkat pedoman yang membantu penutur menyeimbangkan antara tujuan komunikatif dan etika sosial. Prinsip ini diwujudkan dalam enam maksim kesantunan, yakni maksim kebijaksanaan yang mengharuskan penutur untuk meminimalkan kerugian bagi orang lain dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain Waridah, E. (2008). Maksim kedermawanan yang menyatakan bahwa penutur sebaiknya meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Maksim penghargaan yang mengharuskan penutur meminimalkan kritik atau cacian dan memaksimalkan pujian terhadap mitra tutur. Maksim kerendahan hati yang menuntut penutur meminimalkan pujian atau mengkritik pada diri sendiri dan memaksimalkan potensi atau pujian terhadap orang lain. Maksim kesepakatan yang menuntut penutur untuk meminimalkan perbedaan dan memaksimalkan kesamaan dengan mitra tutur, dan maksim simpati yang menuntut agar penutur meminimalkan antipati dan memaksimalkan rasa simpati kepada mitra tutur Ermira, Laili. (2022). Keenam maksim tersebut menjadi dasar dalam menilai apakah suatu tuturan dapat dikategorikan sebagai santun atau tidak. Masing-masing maksim ini menggambarkan prinsip meminimalisir kerugian atau memaksimalkan keuntungan, baik bagi penutur maupun lawan bicara.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini dipilih karena penelitian ini berfokus pada penggambaran dan pemahaman fenomena pematuhan prinsip kesantunan berbahasa. Jenis penelitian ini dianggap tepat untuk menemukan data berupa tuturan spontan pada siniar Najwa Shihab. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Pada penelitian ini, data berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam

siniar berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” yang diunggah dalam media YouTube. Data bersumber dari sebuah video siniar oleh Najwa Shihab yang berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” yang diunggah pada 1 Maret 2023. Episode siniar berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” dipilih karena memuat interaksi multipenutur dengan latar belakang sosial, profesi dan cara berpikir yang berbeda-beda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tuturan yang terdapat dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan” berupa tuturan dalam bentuk dialog. Sampel dalam penelitian ini berupa tuturan yang mematuhi keenam maksim kesantunan berbahasa.

Metode pengumpulan data digunakan metode simak atau observasi dengan teknik lanjutan simak libat bebas cakap dengan cara menyimak tuturan yang diucapkan oleh seluruh penutur yang ada dalam siniar tanpa terlibat secara langsung dalam percakapan dalam siniar tersebut. Kemudian data dianalisis dengan metode agih dan reduksi data. Metode agih adalah metode analisis data yang penentunya justru bagian dari bahasa berupa kalimat, klausa, frasa, kata yang berkaitan dengan penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang relevan dengan prinsip kesantunan berbahasa. Tuturan yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian akan disisihkan, sedangkan yang relevan ditandai dan diklasifikasikan. Selanjutnya, hasil analisis data disajikan dengan metode informal secara deskriptif naratif dengan memaparkan setiap hasil tuturan yang terbukti mengandung prinsip kesantunan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kesantunan berbahasa dalam siniar Najwa Shihab yang berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” ini menggunakan teori prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech. Dalam teori ini menjelaskan cara bertutur kata yang santun dengan enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Keenam maksim tersebut digunakan untuk menganalisis tuturan dalam siniar Najwa Shihab berjudul “Susahnya Jadi Perempuan”. Berikut ini data pematuhan prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan” dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Kesatuan Bahasa.

NO	Prinsip Kesantunan Berbahasa	Jumlah Data	Presentase
1	Maksim Kebijaksanaan	9	37,50%
2	Maksim Kederawanan	0	0%
3	Maksim Penghargaan	8	33,33%
4	Maksim Kerendahan Hati	2	8,33%
5	Maksim Kesepakatan	2	8,33%
6	Maksim Simpati	3	12,51%
	Total	24	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat pematuhan 9 maksim kebijaksanaan, 0 maksim kederawanan, 8 maksim penghargaan, 2 maksim kerendahan hati, 2 maksim kesepakatan, 3 maksim simpati. Dari keenam maksim tersebut, pematuhan maksim kebijaksanaan merupakan bentuk maksim yang paling banyak ditemukan.

Maksim Kebijaksanaan

Maksim kebijaksanaan merupakan aturan kesantunan berbahasa yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan orang lain dan meminimalkan kerugian orang lain. Pematuhan maksim kebijaksanaan yang ditemukan dalam sinjar “Susahnya Jadi Perempuan” berjumlah 9 data. Berikut penjelasan contoh data yang mematuhi kaidah maksim kebijaksanaan. Data 1. Konteks: Rocky membahas tentang stereotip wanita yang dipandang lebih konsumtif dibanding laki-laki. Rocky mengatakan perempuan konsumtif itu karena keinginan atau keperluan laki-laki. Laki-laki yang seperti itu dianggap “laki-laki dungu” dan seluruh tamu tertawa karena ucapan Rocky. Denny & Onad bercanda memanggil satu sama lain dengan “begundal” dan “laki-laki dungu” sehingga Najwa meluruskan agar humor yang disampaikan tidak mengacu pada yang hadir dan menjaga citra para tamu. Data: Denny: “Eh begundal, lu jangan ketawa-ketawa mulu”. Ona: “Ehlaki-lakidungu”. Najwa: “Oh engga, tadi tu bukan dimaksudkan untuk salah satu laki-laki yang ada di meja ini ya”. Data (1) merupakan pematuhan maksim kebijaksanaan. Tuturan yang disampaikan oleh Najwa berusaha mengurangi potensi ketidaknyamanan dan kesalahpahaman dalam percakapan. Najwa mengklarifikasi bahwa sebutan “laki-laki dungu” hanya ditujukan kepada oknum laki-laki tertentu yang dianggap mendorong perempuan menjadi konsumtif demi memenuhi kebutuhan laki-laki tersebut, bukan kepada laki-laki yang hadir di meja diskusi. Klarifikasi tersebut menunjukkan upaya mempertahankan keharmonisan interaksi agar candaan maupun kritik yang muncul tidak berkembang menjadi serangan personal walaupun berbentuk sebuah candaan. Data 2 Konteks:

Diskusi tengah membahas tentang stereotip status belum menikah seorang perempuan mapan dan laki-laki yang menimbulkan label yang berbeda. Najwa pun bertanya dengan sopan karena menurutnya itu pertanyaan yang cukup personal tentang status Rocky yang saat ini belum menikah dan memberikan kebebasan untuk menjawab atau tidak. Data: Najwa: “Aku mau izin, terlalu personal ga kalau aku menunjukkan kenapa belum nikah menunjukkan sekarang. Kalau ga mau jawab gapapa”.

Rocky : “Kan orang nganggap itu aneh kan. Sampai sekarang saya ga menunjukkan menunjukkan jawabnya, karena dibelakang pertanyaan itu ada asumsi menikah itu adalah kenormalan. Menikah itu adalah kebahagiaan”. Data (2) merupakan pematuhan maksim kebijaksanaan. Najwa berusaha meminimalkan tekanan atau paksaan untuk menjawab terhadap Rocky sebelum mengajukan pertanyaan yang bersifat personal atau pribadi. Ungkapan “aku mau izin” dan “kalau ga mau jawab gapapa” menunjukkan adanya upaya penutur untuk menghargai kenyamanan serta kebebasan mitra tutur dalam menentukan apakah pertanyaan itu ingin dijawab atau tidak. Upaya tersebut mencerminkan sikap hati-hati dalam menjaga perasaan mitra tutur agar percakapan berlangsung santun dan nyaman.

Maksim Kedermawanan

Maksim kedermawanan mengharuskan penutur sebaiknya meminimalkan keuntungan bagi diri sendiri dan memaksimalkan keuntungan bagi orang lain. Dalam praktiknya, maksud penutur menawarkan diri menanggung beban atau mengurangi keuntungan pribadinya demi mitra tutur. Dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan” tidak ditemukan pematuhan maksim kedermawanan. Hal ini terjadi karena percakapan pada siniar berfokus pada penyampaian pendapat, pengalaman pribadi, dan perdebatan suatu isu. Oleh sebab itu, tuturan yang secara jelas menunjukkan pengorbanan diri atau tindakan mendahulukan kepentingan mitra tutur tidak muncul.

Maksim Penghargaan

Maksim penghargaan adalah maksim yang mengharuskan penutur meminimalkan celaan terhadap orang lain dan memaksimalkan pujian terhadap orang lain. Pematuhan maksim penghargaan yang ditemukan dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan” berjumlah 8 data. Berikut penjelasan contoh data yang mematuhi kaidah maksim penghargaan. Data 10 . Konteks: Najwa shihab sebagai pemandu siniar sekaligus pemilik kanal YouTube Najwa Shihab menyambut dan mengucapkan rasa terima kasih kepada tamu yang sudah hadir. Najwa Shihab merasa sangat senang karena siniar itu adalah kali kedua mengundang para laki-laki untuk bicara isu perempuan, yang umumnya isu perempuan ini lebih sering dibahas oleh perempuan. Data: Najwa: “Terima kasih sudah hadir teman-teman. Aku senang banget

sebetulnya ini kali kedua mengundang bapak-bapak, temen-temen, laki-laki bicara isu perempuan”. Data (10) merupakan bentuk pematuhan maksim penghargaan. Najwa melalui tuturannya tersebut menunjukkan bentuk penghargaan terhadap kehadiran dan waktu lawan tutur sehingga termasuk pematuhan terhadap maksim penghargaan. Najwa memberikan pujian kepada semua tamu, bukan hanya satu orang, sehingga memunculkan rasa saling menghargai. Data 11 Konteks: Sebelum mulai membahas topik yang akan didiskusikan, Najwa berinisiatif untuk memperkenalkan para tamu yang sudah hadir dalam sinjar tersebut. Walaupun tamu yang hadir merupakan tokoh-tokoh yang sudah banyak dikenal oleh publik, Najwa tetap merasa perlu memperkenalkan mereka. Data: Najwa: “Perlu diperkenalkan ga sih? Mas Anang Hermansyah, ada Onad, ada Bang Rocky Gerung, ada Denny Sumargo. Semuanya laki-laki dan judulnya sama susahny jadi perempuan”. Data (11) merupakan bentuk pematuhan maksim penghargaan. Tuturan tersebut menunjukkan penutur berusaha memaksimalkan penghargaan dan citra positif terhadap mitra tutur. Najwa berinisiatif memperkenalkan para tamu yang telah menyempatkan hadir di sinjar tersebut dan secara implisit menyampaikan bahwa para narasumber adalah figur yang sudah dikenal publik sehingga “tidak perlu diperkenalkan panjang lebar”. Ini justru bentuk penghargaan karena menunjukkan bahwa reputasi mereka sudah cukup besar untuk dikenali audiens.

Maksim Kerendahan Hati

Maksim kerendahan merupakan aturan kesantunan berbahasa yang mengharuskan penutur meminimalkan pujian terhadap diri sendiri dan memaksimalkan sikap rendah hati dalam bertutur. Pematuhan maksim kerendahan hati yang ditemukan dalam sinjar “Susahnya Jadi Perempuan” berjumlah 2 data . Berikut data yang mematuhi kaidah maksim kerendahan hati. Data 18 Konteks: Percakapan terjadi ketika Denny memberikan apresiasi terhadap Najwa yang dianggap sebagai sosok perempuan kritis dan konsisten menyuarakan isu perempuan. Menanggapi pujian tersebut, Najwa kemudian memberikan respons dengan membandingkan dirinya dengan perjuangan perempuan lain yang belum memiliki ruang untuk menyampaikan suara mereka. Data: Denny: “Tapi saya salut banget dengan perjuangan Mba Najwa yang menjadi sosok perempuan yang kritis dan selalu menentang hal itu”. Najwa: “Kalau bicara pengalaman pribadi, saya rasa nggak sebanding dengan perjuangan banyak perempuan di luar sana yang suaranya belum didengar”.

Data (18) merupakan bentuk pematuhan maksim kerendahan hati. Melalui kalimat “saya rasa nggak sebanding dengan perjuangan banyak perempuan di luar sana”, Najwa justru merendahkan dirinya sendiri dan mengalihkan perhatian kepada perempuan lain yang dianggap

memiliki perjuangan lebih besar. Tuturan tersebut menunjukkan sikap rendah hati dan menghindari kesan membanggakan diri meskipun sebelumnya mendapatkan apresiasi dari mitra tutur. Data 19 Konteks: Diskusi tengah berlangsung membahas KB dalam hubungan rumah tangga. Najwa bertanya mengenai siapa yang menggunakan KB dalam rumah tangga Anang, Rocky kemudian merespons topik pembahasan tersebut dengan humor. Data: Najwa: "Kalo gitu aku mau nanya, kalo soal KB. Yang KB siapa? Istri apa suami, mas Anang atau bunda". Anang: "Yang KB? dia. Kenapa? aku ga mau ngelahirin lagi. Kalau aku, kenapa engga", Rocky: "Saya izin pulang ya". Data (19) merupakan bentuk pematuhan maksim kerendahan hati. Rocky melalui tuturannya tidak berusaha menonjolkan diri dalam pembahasan personal mengenai rumah tangga. Pada kalimat "saya izin pulang ya", Rocky secara humoris menempatkan dirinya sebagai pihak yang tidak memiliki pengalaman dalam konteks tersebut karena belum menikah. Tuturan tersebut menunjukkan sikap merendahkan diri dan menghindari keterlibatan berlebihan dalam topik yang tidak dialaminya secara langsung sehingga mencerminkan sikap rendah diri.

Maksim Kesepakatan

Maksim kesepakatan menekankan agar penutur memaksimalkan kesepakatan dan meminimalkan pertentangan dengan mitra tutur. Pematuhan maksim kesepakatan yang ditemukan dalam siniar "Susahnya Jadi Perempuan" berjumlah 2 data. Berikut data yang mematuhi kaidah maksim kesepakatan. Data 20.

Konteks: Pada awal dimulainya diskusi, Najwa membuka topik mengenai stigma sosial yang memandang laki-laki lebih memiliki pandangan yang baik ketika belum menikah di usia tua dibandingkan perempuan. Setelah topik tersebut disampaikan, Onad memberikan respons secara langsung terhadap pernyataan Najwa. Data: Najwa: "Oke aku mau bahas pertama Stigma laki-laki menuju tua lebih baik dibanding perempuan saat belum menikah, itu gimana". Onad : Setuju, aku setuju. Data (20) merupakan bentuk pematuhan maksim kesepakatan. Onad melalui tuturannya menunjukkan persetujuan secara langsung terhadap topik yang disampaikan oleh Najwa. Ungkapan "Setuju, aku setuju" secara jelas memperlihatkan adanya keselarasan pendapat antara penutur dan mitra tutur. Data 21 Konteks: Rocky menjelaskan sebuah riset yang membuktikan bahwa perempuan tidak lebih boros dari laki-laki dan budaya belanja perempuan pun tumbuh untuk memenuhi kebutuhan laki-laki. Dalam penjelasannya, Rocky menggunakan istilah "laki-laki dungu" untuk menyebut laki-laki yang memiliki pola pikir demikian. Menanggapi hal tersebut, Najwa memberikan respons yang santai dan humoris. Data: Rocky: "Perempuan belanja untuk memenuhi nativ kebutuhan laki-laki, laki-laki dungu". Najwa : "Ini aku udah nunggu-nunggu, kapan nih kata dungu keluar". Data (21) merupakan

bentuk pematuhan maksim kesepakatan. Najwa melalui tuturannya secara tidak langsung menunjukkan penerimaan dan persetujuan terhadap pendapat yang disampaikan Rocky. Melalui kalimat “Ini aku udah nunggu-nunggu, kapan nih kata dungu keluar”, Najwa memperlihatkan bahwa dirinya memahami dan menyetujui arah kritik yang sedang dibangun oleh Rocky terhadap laki-laki yang mendorong perempuan menjadi konsumtif. Tuturan tersebut menunjukkan adanya keselarasan pandangan antara penutur dan mitra tutur.

Maksim Simpati

Maksim simpati menekankan agar penutur memaksimalkan rasa simpati, kepedulian, dan empati terhadap mitra tutur serta meminimalkan sikap antipati dalam interaksi. Pematuhan maksim kesepakatan yang ditemukan dalam siniar “Susahnya Jadi Perempuan” berjumlah 3 data. Berikut penjelasan contoh data yang mematuhi kaidah maksim simpati. Data 22 Konteks :Denny sumargo mencoba menjelaskan bahwa data mengenai perilaku belanja perempuan bukan berarti perempuan tidak suka berbelanja, melainkan perempuan cenderung membeli sesuatu yang lebih dibutuhkan dibandingkan laki-laki. Penjelasan tersebut kemudian ditanggapi oleh Najwa dengan rasa senang karena pembahasan tersebut dianggap mampu meluruskan stereotip negatif terhadap perempuan. Data: Denny: “Kalau datanya seperti itu bukan berarti perempuan ga belanja. Cuma perempuannya belanja sesuatu yang lebih dibutuhkan daripada laki-laki, mungkin itu maksudnya”. Najwa: “Jadi bener kan, aduh aku seneng deh bisa meluruskan stereotip ini”. Data (22) merupakan bentuk pematuhan maksim simpati. Najwa menunjukkan keterlibatan emosional dan rasa senang terhadap upaya meluruskan stereotip mengenai perempuan. Kalimat “aduh aku seneng deh bisa meluruskan stereotip ini” memperlihatkan adanya respons emosional positif terhadap pendapat yang disampaikan mitra tutur. Data 23. Konteks:Diskusi tengah berlangsung membahas pengalaman rumah tangga dan kehidupan pernikahan. Anang menyatakan bahwa Rocky tidak dapat menceritakan hal yang serupa karena belum menikah. Menanggapi hal itu, Denny kemudian bercanda dengan mengatakan bahwa mungkin saja Rocky sebenarnya memiliki pasangan tetapi tidak memberitahunya kepada mereka. Data: Denny: “Mungkin dia punya tapi ga dikasi tau kita, bisa juga. Kita tidak boleh suudzon. Ada berapa mas?” Rocky: “eee kapan? Minggu ini?”. Data (23) merupakan bentuk pematuhan maksim simpati. Denny berusaha menjaga perasaan Rocky yang sebelumnya dijadikan bahan candaan terkait status belum menikah. Melalui kalimat “kita tidak boleh suudzon”, Denny menunjukkan sikap positif dan berusaha mengurangi kesan menyudutkan terhadap Rocky. Meskipun disampaikan dalam

bentuk humor, tuturan tersebut mencerminkan adanya perhatian terhadap kenyamanan emosional mitra tutur sehingga interaksi tetap berlangsung akrab dan harmonis.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa dalam siniar Najwa Shihab berjudul “Susahnya Jadi Perempuan” ditemukan sebanyak 24 tuturan mematuhi maksim kesantunan berbahasa menurut Leech yang meliputi maksim kebijaksanaan sebanyak 9 tuturan, maksim penghargaan sebanyak 8 tuturan, maksim simpati sebanyak 3 tuturan, maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan, dan tidak ditemukan pematuhan maksim kedermawanan. Dominasi pematuhan terdapat pada maksim kebijaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa para penutur tetap berusaha menjaga kenyamanan mitra tutur melalui pemberian kesempatan berbicara, penghormatan kepada mitra tutur, dan penggunaan kata yang lebih santun. Pematuhan maksim cenderung lebih sering dilakukan oleh Najwa karena perannya sebagai pembawa acara menuntutnya untuk menjaga arah diskusinya secara santun dan menjaga agar tetap kondusif. Hasil tersebut membuktikan bahwa meskipun siniar berlangsung dalam secara spontan, santai, dan penuh perdebatan, para penutur tetap memperhatikan aspek kesantunan dalam berkomunikasi baik sengaja atau tidak sengaja.

Adapun saran dari penelitian ini untuk pembaca dan peneliti selanjutnya. Bagi pembaca, disarankan untuk membaca dan memahami terlebih dahulu referensi atau tinjauan pustaka mengenai maksim kesantunan berbahasa sehingga pembaca bisa memahami lebih jauh maksim kesantunan berbahasa. Tujuan adanya hal ini agar pembaca lebih memahami lebih jauh tentang kesantunan berbahasa. Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk melakukan penelitian prinsip kesantunan berbahasa dengan teori pragmatik Karena dalam penelitian ini membahas kesantunan berbahasa yang sering muncul dalam dialog media sosial. Penggunaan media sosial yang kian hari makin meningkat, akan berpotensi menimbulkan percakapan media digital publik yang dapat dianalisis dengan teori pragmatik khususnya kesantunan berbahasa.

DAFTAR REFERENSI

- Ade. (2022). *Realisasi kesantunan berbahasa dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas XI SMK*.
- Anninda. (2025). Realisasi strategi kesantunan berbahasa dalam siniar pada kanal YouTube Raditya Dika: Episode “Cantik + Pintar + Prestasi = Xaviera”. *AN-Nas: Jurnal Humaniora*, 9.

- Edy. (2017). YouTube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmishumsen/article/view/1035/938>
- Ermira, L., & Laili. (2022). Fungsi eufimisme dan disfemisme dalam sinilar *Close The Door* Deddy Corbuzier. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8.
- Hady, H., Subakti, H., & Musdolifah. (2022). Pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa peserta didik terhadap guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hafsah, M., Muttalib, & Awalia. (2024). Implementasi prinsip kesantunan berbahasa antara penjual dan pembeli dalam transaksi *live streaming* media sosial. *Jurnal Peqguruang: Conference Series*.
- Nuraini, Noviyanti, & Agustina. (2024). Teori pragmatika bahasa dan kesantunan berbahasa. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7.
- Sudewi, N., Nanik, & Utami. (2024). Analisis kesantunan berbahasa warganet dalam podcast *Depan Pintu: Cuma di Sini Pak Prabowo Ngasih Informasi Super Penting*. *DIEKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Vinsca Claudia, Rakhmawati, & Waluyo. (2024). Prinsip kesantunan berdasarkan maksim Leech dalam kumpulan naskah drama *Geng Toilet* karya Sosiawan Leak dan relevansinya sebagai bahan ajar teks drama di sekolah menengah atas.
- Wan Robuah, & Wahab. (2022). Kesantunan berbahasa kaunselor pelatih dalam sesi kaunseling. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 18.
- Waridah, E. (2008). *EYD dan seputar kebahasa-Indonesiaan*. Kawan Pustaka.
- Yanti, Suandi, & Sudiana. (2021). Analisis kesantunan berbahasa warganet pada kolom komentar berita di media sosial Facebook. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Yuyun. (n.d.). *Biografi Najwa Shihab, sosok perempuan yang inspiratif*. Kumparan. <https://kumparan.com/profil-tokoh/biografi-najwa-shihab-sosok-perempuan-yang-inspiratif-23rTi3Fuo61/full>